

PERAN KOMUNIKASI DALAM MENURUNKAN PREVALENSI TUBERKULOSIS DI INDONESIA

Endang Basuki dan Trevino Pakasi
Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas
Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

PENDAHULUAN

- TB merupakan salah satu masalah kesehatan penting di Indonesia. TB merupakan salah satu indikator keberhasilan MDGs yang harus dicapai oleh Indonesia yaitu, menurunkannya angka kesakitan dan kematian menjadi setengahnya di tahun 2015.
- Indonesia tercatat sebagai negara penyumbang kasus TBC nomor empat di dunia setelah India, China dan Afrika Selatan. Diperkirakan ada 430 ribu kasus TBC baru dan 169 orang di antaranya meninggal setiap hari.
- Angka prevalensi TB pada 2010 adalah 289/100.000 penduduk, turun sebesar 35 persen dari 443/100.000 penduduk pada tahun 1990. Sementara angka kematian TB adalah 27/100.000 penduduk tahun 2010 atau turun sebesar 71 persen dari 92/100.000 penduduk tahun 1990.
- Kerugian secara ekonomi akibat TB cukup besar.

TANTANGAN DI INDONESIA

- Tantangan TB ke depan masih besar.
 - Terutama dengan adanya tantangan baru berupa perkembangan HIV/AIDS dan
 - MDR (Multi Drugs Resistancy) terhadap TB.

PROGRAM PENANGGULANGAN TB

- Strategi Direct Observed Therapy Short-Course (DOTS), yang dipromosikan oleh World Health Organization dan the International UNION Against Tuberculosis and Lung Disease.
- Goal 85% treatment success dan 70% case detection.
- Tantangan terhadap 2 goal tersebut secara universal adalah :
 - Keterlambatan diagnosis
 - Putus berobat

APA AKAR PERMASALAHAN?

Keterlambatan diagnosis

- Studi kepustakaan yang dilakukan di beberapa negara menunjukkan bahwa keterlambatan diagnosis dari segi penderita TB berhubungan dengan pengetahuan.
 - kemampuan untuk mengenal gejala,
 - mengidentifikasi penyebab serta cara penularannya
 - ketersediaan pengobatan.

Stigmatisasi juga merupakan salah satu penyebab keterlambatan penegakan diagnosis.

- Keterlambatan diagnosis yang berasal dari petugas kesehatan berhubungan dengan berbagai faktor.
 - kelemahan kemampuan mendeteksi,
 - jumlah pasien terlalu banyak
 - kemampuan komunikasi interpersonal yang tidak memadai dsbnya.

APA AKAR PERMASALAHAN?

Putus berobat.....

- Di negara sedang berkembang
 - Tinggal di perdesaan, orang tua, pendidikan rendah
 - Kurangnya pengetahuan tentang lamanya pengobatan
 - Perceived seriousness of the disease yang rendah
 - Kurangnya keyakinan bahwa pengobatan tersebut dapat menyembuhkan penyakitnya

- SIAPA YANG SALAH?

KESIMPULAN

- Keterlambatan diagnosis dan putus berobat disebabkan karena tidak efektifnya komunikasi pemangku kepentingan dengan sasaran.
- Komunikasi
 - Komunikasi melalui media cetak, media elektronik
 - Berapa besar? Berapa sering?
 - Komunikasi interpersonal antara petugas kesehatan dengan sasaran
 - Apakah sdh memenuhi standar komunikasi /konseling yang baik. Beberapa penelitian menunjukkan konseling terhadap kelompok suspek tuberkulosis menunjukkan *detection rate* yang lebih tinggi dibanding kelompok suspek yang hanya mendapatkan penjelasan minimal; juga komunikasi interpersonal yang tidak efektif menyebabkan terlambatnya deteksi kasus baru dan ketidakpatuhan kepada *regimen* yang diberikan.

KESIMPULAN

- Riset
 - Melihat seberapa jauh pemangku kepentingan melakukan komunikasi untuk mendukung program DOTS
 - Bagaimana sistem komunikasi khususnya dalam penanganan kasus TB di fasilitas kesehatan
 - Bagaimana kualitas komunikasi interpersonal petugas kesehatan dengan pasien
 - Suspek
 - Penderita di awal pengobatan dan keluarga
 - Penderita dalam masa pengobatan
- Behavioral Change Communication harus diintegrasikan dengan program DOTS, berdasarkan temuan hasil riset.

DAFTAR PUSTAKA

- http://pdf.usaid.gov/pdf_docs/Pnadf406.pdf
- B. Alisjahbana, R. van Crevel, H. Danusantoso, T. Gartinah, E. S. Soemantri, R. H. H. Nelwan, J. W. M. van der Meer. Better patient instruction for sputum sampling can improve microscopic tuberculosis diagnosis. INT J TUBERC LUNG DIS. 2005. 9(7):814-817
- <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/315414-kasus-tbc-di-ri-terbesar-nomor-empat-dunia>
- <http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/22/jumlah-penderita-tbc-di-indonesia-peringkat-4-di-dunia/>